

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak usia 5-6 tahun merupakan individu yang memiliki kecenderungan-kecenderungan dalam proses optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan untuk anak usia dini semakin baik. Berbagai lembaga pendidikan anak usia dini bermacam-macam seperti Taman Pendidikan Kanak-Kanak, RA, dan PAUD. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar nantinya dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Pendidikan sangatlah penting bagi seluruh manusia. Melalui Pendidikan manusia dapat memperbaiki hidupnya, baik dari segi pribadinya maupun pengetahuannya. Pendidikan berlangsung didalam lingkungannya tersendiri, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tiang awal bagi perkembangan stimulus anak. Proses kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini dapat memanfaatkan media pembelajaran yang dapat pengaruh nilai positif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan anak usia dini menurut pandangan (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021:3) Taman Kanak-Kanak ialah salah satu Pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar mengajar atau materi yang diberikan kepada anak harus dilakukan dengan cara alami yang berlandaskan kepada prinsip hakikat Pendidikan anak usia dini. Model pembelajaran, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang digunakan hendak memperhatikan norma dan nilai-nilai kehidupan anak usia dini.

Anak usia 5-6 tahun dengan kecenderungannya menuntut orang tua dan pendidik atau lingkungan sekitarnya memberikan ruang bagi mereka untuk bisa meningkatkan kreativitasnya. (Winnuly & Pamungkas, 2022:4) Kreatif adalah potensi yang terdapat dalam setiap diri individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga dapat menciptakan suatu produk yang nantinya akan bermanfaat bagi lingkungannya. Kreatif muncul karena timbulnya motivasi yang kuat dari individu yang bersangkutan. Kebutuhan akan kreativitas akan dirasakan pada setiap aktivitas manusia. Perkembangan akhir dari kreativitas akan terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produk.

Salah satu kecenderungan anak usia 5-6 tahun itu adalah kreatif. Anak akan terus eksplor pikirannya. Karena memang kecenderungannya dengan tingkat kecerdasannya sangat berkesinambungan, sehingga kreativitas sangat diperlukan. Kreativitas menurut (Azis, 2018:4) proses mengamati dan merasakan adanya masalah yang sedang terjadi. Dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan masalah yang akan dihadapi. Kreativitas merupakan berpikir secara inovasi melalui kemampuan-kemampuan dalam menghasilkan suatu karya, dalam berpikir anak dapat memecahkan masalah. Salah satu kecenderungan anak usia 5-6 tahun termasuk kategori pada kelompok anak usia dini yang memiliki kecenderungan potensi seni. Seni bagian dari aktivitas kreatif yang dilakukan melalui aktivitas melukis.

Perkembangan kreativitas diperlukan pada keterampilan bereksplorasi berfikir kreatif dan mengembangkan bakat anak. Pada anak usia dini anak menyukai berkesplorasi dengan apa yang diinginkannya. Jika kreativitas tidak dilatih pada anak, maka anak tidak dapat mengekspresikan ide-idenya, anak takut untuk bereksplorasi di lingkungannya, dan takut untuk menciptakan suatu karya. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan, bahwa anak masih banyak kesulitan dalam menuangkan ide-ide, ketika kegiatan melukis berlangsung anak banyak mengobrol sehingga perlu dilakukan dengan media

yang terbaru. Contohnya penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis dalam kegiatan pembelajaran.

Anak usia 5-6 tahun penting untuk dikembangkan kreativitasnya. Aktivitas melukis penting dikembangkan karena dapat melibatkan unsur-unsur kreativitas yang datangnya dari pemanfaatan benda-benda yang berada di lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh (Atira dkk., 2021:5) untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis lebih baik digunakan dengan pemanfaatan bahan bekas yang terdapat di lingkungan sekitar. Dengan demikian, guru dapat melakukan pengorganisasian bahan bekas tersebut untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar mengasah kreativitas anak dan menambah wawasan anak mengenai pelestarian lingkungan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Nufus & Juningsih, 2022) dalam kegiatan pemanfaatan media bahan bekas memperlihatkan adanya fungsi yang baik untuk mengembangkan kreativitas anak, bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini juga diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti gelas bekas, kertas, sedotan sebagai media Lukis pada anak. Penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis adalah sesuatu hal yang baru untuk anak. Selain memanfaatkan bahan bekas, kegiatan melukis melalui gelas bekas juga dapat mendorong dan merangsang kreativitas anak, agar anak tidak cepat merasa bosan dan anak paham bahwa media Lukis bukan hanya melalui kertas saja. Dalam pengembangan kreativitas, sangat penting bagi anak terutama suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satu kecenderungan anak usia 5-6 tahun termasuk kategori pada kelompok anak usia dini yang memiliki kecenderungan potensi seni. Seni bagian dari aktivitas kreatif yang dilakukan melalui aktivitas melukis.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pengamatan peneliti pada kelompok B-1 Arafah di TK Islam Baiturrahim Kota Bekasi terlihat bahwa anak masih bingung untuk melukis apa yang diinginkan dikarenakan media yang dipakai belum merangsang anak untuk melatih kreativitasnya, kebanyakan dari mereka melihat lembar kerja temannya untuk melihat warna apa saja yang dipakai, dan juga anak terlihat kesulitan dalam menuangkan ide-idenya. Terdapat 5 anak yang kesulitan

dalam mengerjakan lembar kerja tersebut, sering bertanya dan meminta bantuan kepada guru. Belum banyak media yang diterapkan di kelas ini, kegiatan guru di kelas cenderung mewarnai gambar yang sudah tersedia di lembar kerja, aktivitas membaca, dan menghitung jumlah benda. Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat mengasah kreativitas seni anak. Kreativitas ini dibutuhkan, sehingga guru di kelas B-1 Arafah menggunakan gelas bekas sebagai media pembelajaran, sehingga kemampuan ide yang dimiliki anak dapat dikembangkan sejak dini.

Lembaga Pendidikan anak usia dini khususnya TK Islam Baiturrahim belum begitu memanfaatkan bahan bekas untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya kegiatan melukis. Berdasarkan masalah diatas kegiatan untuk pemanfaatan bahan bekas perlu dilakukan oleh anak-anak guna meningkatkan kreativitas dalam membuat kerajinan tangan melukis dengan bahan bekas serta menjaga lingkungan dari pencemaran khususnya sampah bekas plastik. Anak-anak dapat berekspresi melalui melukis dengan gelas bekas yang sudah tidak terpakai dan mengelolanya menjadi suatu karya yang dapat berguna. Hasil karya melukis melalui gelas bekas anak dapat menjadikan sebagai pajangan, tempat pensil, atau pot kecil.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan di atas, bahwa anak usia 5-6 tahun belum optimal diberikan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan bahan-bahan bekas. Maka dari itu, penting kiranya dikonstruksikan salah satu konsep yang bisa mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan bahan bekas di sekitar sekolah salah satunya gelas bekas. Melukis melalui media gelas bekas merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan oleh guru dalam mengasah kreativitas seni anak. Penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis diharapkan dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kreativitas Seni Melukis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Gelas Bekas Di TK Islam Baiturrahim”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan kreativitas seni melukis melalui pemanfaatan gelas bekas pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana peerapan kreativitas seni melukis pada anak usia 5-6 tahun setelah pemanfaatan media gelas bekas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Dideskripsikannya penggunaan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.
2. Diperolehnya perkembangan kreativitas setelah penggunaan media gelas bekas.

1.4 Manfaat Penelitian

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan maka beberapa manfaat dapat dipetik oleh berbagai pihak yang berkepentingan langsung proses pembelajaran yaitu :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui cara pemanfaatan gelas bekas sebagai media Lukis untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

- 1) Memotivasi minat belajar anak dalam mengembangkan kreativitas.
- 2) Sebagai sarana untuk melatih kemampuan seni anak.

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa:

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar dikelas.
 - 2) Menciptakan variasi baru dalam penggunaan media pembelajaran disekolah.
 - 3) Mengembangkan kreativitas guru dalam pemanfaatan gelas bekas sebagai media lukis
- b. Bagi peneliti
- Manfaat bagi peneliti diharapkan menjadi sarana untuk merealisasikan ilmu Pendidikan dalam proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Pada penyusunan penelitian ini, peneliti memberikan gambaran sistematika penulisan penelitian yang tertulis dalam penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 yang terdiri dari 5 BAB yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini disajikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II Landasan Teoritis, pada bagian ini disajikan mengenai kajian Pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, melihat penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bagian ini disajikan mengenai pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bagian ini disajikan mengenai temuan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bagian ini disajikan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis serta memberikan rekomendasi penelitian.